



#### **PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR TEMATIK TEMA PERSATUAN DALAM PERBEDAAN MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VI** *Increasing Thematic Learning Activity The Theme Of Union In Differences Through Image Media In Class VI Students*

Sulasih

SDN 2 Bukit Tunggul, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

#### ARTIKEL INFO

Diterima  
November 2021

Dipublikasi  
Desember 2021

\*e-mail :  
sulasih16@gmail.com

#### ABSTRAK

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik tema persatuan dalam perbedaan melalui media gambar di kelas VI A Semester I SDN 2 Bukit Tunggul dan penerapan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan maksud supaya ada perbaikan proses pembelajaran di kelas. Awalnya guru melihat ada sesuatu yang perlu di perbaiki baik dari segi siswa maupun dari segi guru. Makanya pendekatan dan jenis penelitian yang cocok untuk guru dalam memperbaiki pembelajaran adalah jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VI A Sdn 2 Bukit Tunggul.

Hasil penelitian siklus I adalah sebanyak 12 siswa atau 60% yang mendapat nilai memuaskan dan tidak perlu melakukan remidi, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan atau nilai kurang bagus dan perlu melakukan remidi ada 7 siswa atau sma dengan 40% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa. Dan nilai rata-rata kelas yang di peroleh dari keseluruhan siswa adalah 72,95. Hasil penelitian siklus II adalah sebanyak 20 siswa atau 100% yang mendapat nilai memuaskan dan tidak perlu melakukan remidi.

Kata Kunci : Media Gambar, Pembelajaran Tematik.

#### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out how the implementation of thematic learning on the theme of unity in diversity through picture media in class VI A Semester I SDN 2 Bukit Tunggul and the application of picture media can increase student learning activity.*

*This type of research is a type of classroom action research with the intention that there is an improvement in the learning process in the classroom. Initially, the teacher saw that there were things that needed to be improved, both from the students' point of view and from the teacher's point of view. So the approach and type of research that is suitable for teachers in improving learning is the type of classroom action research. The subjects of this study were students of class VI A Sdn 2 Bukit Tunggul.*

*The results of the first cycle research were as many as 12 students or 60% who got satisfactory scores and did not need to do remedial, while students who got unsatisfactory grades or bad grades and needed to do remedial were 7 students or high school with 40% of the total number of students, namely 20 student. And the average grade obtained from all students is 72.95. The results of the second cycle of research were as many as 20 students or 100% who got satisfactory scores and did not need to do remedial.*

Keywords: Picture Media, Thematic Learning.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Idealnya peserta didik di kelas dapat menyerap semua materi pembelajaran, mampu mengutarakan pendapatnya, mampu bertanya jika ada hal-hal yang tidak di ketahui, mampu menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa, dan juga mampu menyelesaikan soal yang di berikan guru dengan baik. Akan tetapi yang terjadi di sekolah sekolah adalah kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda. Ada yang kemampuan berhitungnya tinggi, ada yang kemampuan membacanya tinggi, ada yang kemampuan berkomunikasi tinggi ada juga yang sedang dan ada juga yang rendah. Hal itu di sebabkan karena berbagai factor. Ada factor dari lingkungan keluarga ada juga factor dari dalam diri siswa itu sendiri.

Guru sebagai pendidik sebenarnya sudah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan belajar siswa. Prestasi belajar di tunjukkan dengan nilai hasil belajar siswa dan keaktifan belajar di tunjukkan dari sikap siswa di dalam kelas yang meliputi beberapa aspek di antaranya aspek bertanya, aspek menjawab pertanyaan, aspek keaktifan dalam diskusi kelompok, aspek menjawab soal individu dan lain-lain. Keaktifan belajar sendiri sangat penting untuk di tingkatkan karena jika siswa sudah aktif belajar maka dengan sendirinya prestasi belajar siswa akan naik juga. Oleh karenanya guru yang juga merupakan sebagai peneliti hendak meneliti tentang keaktifan belajar siswa.

Hasil observasi awal peneliti adalah keaktifan belajar siswa yang di tinjau dari mendengarkan materi pelajaran, hanya 50% siswa yang serius mendengarkan materi yang di jelaskan guru, keaktifan belajar siswa yang di tinjau dari menjawab soal pelajaran, hanya sekitar 30% siswa yang mampu menjawab soal dari guru, keaktifan belajar siswa yang di tinjau dari kemampuan siswa dalam megutarakan pendapat, hanya sekitar 30% siswa yang mampu megutarakan pendapat, selanjutnya

keaktifan belajar siswa yang di tinjau dari aktifnya siswa dalam bekerja kelompok, hanya sekitar 40% siswa yang mampu aktif dalam bekerja kelompok.

Oleh karenanya guru berpikir untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan merubah metode pembelajaran dan di tambah dengan media pembelajaran yang menarik. Karena metode pembelajaran sendiri sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa di kelas. Metode pembelajaran yang bagus akan membangkitkan semangat siswa dalam kelas, sebaliknya metode pembelajaran yang monoton akan menurunkan semangat siswa dalam pembelajaran di kelas. Metode dan media pembelajaran sangat berkaitan erat karena tanpa media maka metode pembelajaran akan berjalan kurang bagus dan kurang sempurna.

Salah satu tema dalam pembelajaran tematik di kelas VI adalah tema persatuan dalam perbedaan. Pembelajaran ini tentu mengajarkan kepada siswa tentang banyaknya perbedaan di Negara Indonesia dari perbedaan bahasa, suku, perbedaan warna kulit dan perbedaan budaya. Siswa kelas VI di harapkan mampu mempelajari berbagai perbedaan yang ada di negera Indonesia agar siswa mampu memahami perbedaan tersebut dan tidak menjadikanya keributan dengan sesama warga Indonesia.

Selanjutnya peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar sebagai sarana dalam menjelaskan materi tema persatuan dalam perbedaan di kelas VI A SDN 2 Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya. Media gambar sendiri seperti di ketahui bahwa media ini berisi gambar-gambar menarik yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Nantinya guru akan mencari beberapa gambar beberapa suku budaya di Indonesia lalu di print, gambar beberapa rumah adat masing-masing suku di Indonesia dan lain-lain. Dari gambar tersebut guru mereview pengetahuan siswa tentang perbedaan-perbedaan yang ada di negaranya. Siswa yang menjawab akan di beri point. Dan

dari jawaban siswa guru menjelaskan materi tentang tema persatuan dalam perbedaan di kelas VI A. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik tema persatuan dalam perbedaan melalui media gambar. Adapun keaktifan belajar peserta didik yang satu dengan yang lain tidak lah sama ada yang tinggi, ada yang sedang ada juga yang rendah, oleh karenanya peserta didik harus meningkatkan keaktifan belajarnya sendiri agar memudahkan siswa menerima materi pembelajaran. Cara yang di gunakan peserta didik pun masing-masing berbeda. Ada yang dengan cara audio, ada yang dengan cara visual ada juga yang dengan cara audio visual. Maka sebagai guru kita juga tidak bias menjusment keaktifan peserta didik harus sama semua. Kemudian, Mohammad Ali membagi berbagai jenis aktifitas belajar ke dalam 8 bagian, yaitu: pendengaran, penglihatan, penciuman, afeksi, merasakan dengan kulit, mencari ide, mengungkapkan ide, dan berlatih. Tidak hanya hasil belajar saja yang mempunyai factor-faktor berpengaruh, begitu juga dengan keaktifan belajar peserta didik juga memiliki hal-hal yang berpengaruh dalam pembelajaran. Hal ini lah yang membedakan peserta didik satu dengan lainnya bebeda, yaitu ada peserta didik yang keaktifan belajarnya tinggi ada juga peserta didik yang keaktifan belajarnya sedang ada juga peserta didik yang keaktifan belajarnya rendah.

Terkait dengan faktor keaktifan belajar siswa, beberapa pendapat ahli mengungkapkan ada 3 jenis faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa yaitu faktor yang dari diri siswa yang di kita sering dengar dengan istilah dengan faktor *intern*, yang ke 2 adalah faktor dari luar diri siswa yang di sebut dengan faktor *ekstern* dan faktor pendekatan belajar yang hal ini berkaitan dengan strategi belajar mengajar yang di lakukan oleh peserta didik. Sebenarnya akan dengan mudah sekali meningkatkan keaktifan belajar jika sudah mengetahui teorinya yakni beberapa hal yang

bisa di tingaktkan atau di rubah bisalnya faktor yang ada di dalam diri sendiri yang berkaitan dengan bakat dan IQ peserta didik dapat di tingkatkan dengan faktor eksternal yaitu lingkungan yang mendukung, pendidik serta ortu yang baik dan lain sebagainya. Siswa harus berkreasi mencari ide sendiri, mencari cara belajar efektif sendiri. Di sini akan di paparkan mengenai cara dan tips untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa:

- a. Menggunakan media pembelajaran yang seuai ,
- b. Dengan adanya tugas yang terstruktur,
- c. Melakukan eksperimen untuk memperoleh jawaban dari persoalan materi,
- d. memberikan tugas dan memberikan bahan belajar,
- e. Melaksanakan dialog interaktif.
- f. Sudah jelas sekali di paparkan dalam penjelasan di atas bahwa keaktifan belajar siswa sangat penting sekali untuk di tingkatkan, cara meningkatkannya pun berbeda-beda dari peserta didik satu dengan lainnya, selanjutnya guru harus lebih baik dalam melaksanakan pengajaran.

Gambar seperti di ketahui bersama bahwa gambar adalah sebuah media yang sangat menarik terutama di kalangan anak-anak. Apa lagi di kalangan anak SD, gambar sendiri dapat memberikan pemahaman yang lebih nyata di bandingkan dengan tulisan yang panjang lebar. Dengan gambar guru dengan mudah mengutarakan apa maksud dari pembelajaran yang di sampaikan.

Sedangkan menurut Nana sudjana gambar merupakan: "Media yang sangat sederhana namun sangat mengena, media gambar sendiri memiliki variasi atau memiliki kreatifitas yang tinggi, sehingga satu gambar bisa mengutarakan seribu makna".

Gambar sendiri di tujukan pada indera penglihatan manusia, ketika manusia melihat gambar maka manusia akan mengartikan gambar tersebut dengan berbagai persepsi yang berbeda maka di butuhkan satu

pemahaman agar persepsi peserta didik tidak berubah yakni agar sama di kalangan seluruh peserta didik. Beberapa hal positif yang di dapatkan ketika menggunakan media gambar yaitu:

- 1) Bersifat nyata.
- 2) Sifatnya tidak terbatas oleh ruang dan waktu.
- 3) Gambar sendiri mudah sekali di dapatkan dan tidak mahal harganya.

Kesimpulannya adalah guru dengan mudah dapat menggunakan gambar sebagai media pembelajaran karena sifatnya yang nyata langsung di lihat oleh siswa, karena murah harganya dan mudah di gunakan tanpa perlu latihan berhari-hari. Sisi negative dari penggunaan media gambar sendiri adalah:

- 1) Jika mata atau penglihatan siswa kurang bagus maka penyampaian menggunakan gambar tidaklah tepat;.
- 2) Gambar sendiri jika terlalu detail dan susah di fahami akan membuat pusing siswa yang melihatnya
- 3) Jika siswa dalam jumlah banyak maka di butuhkan ukuran yang besar juga agar semua siswa dapat melihat gambar tersebut. Berikut adalah kriteria pemilihan gambar yang baik, yaitu :
  - a. Autentik. Artinya gambar harus bersifat asli bukan palsu.
  - b. Sederhana. Artinya gambar yang di pilih harus mewakili materi pembelajaran yang sederhana.
  - c. Ukuran relatif. Maksudnya adalah gambarnya tidak terlalu besar juga tidak kecil sekali.
  - d. Gambar/foto di usahakan mengandung gerak atau perbuatan.
  - e. Media gambar yang berdimensi dan bagus akan tetapi belum tentu bagus di gunakan dalam pembelajaran.
  - f. Memilih gambar yang bagus belum tentu juga dapat memberikan pemahaman bagus kepada siswa maka kenalilah karakter siswa terlebih dahulu

jika hendak menggunakan media gambar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan maksud supaya ada perbaikan proses pembelajaran di kelas. Awalnya guru melihat ada sesuatu yang perlu di perbaiki baik dari segi siswa maupun dari segi guru. Makanya pendekatan dan jenis penelitian yang cocok untuk guru dalam memperbaiki pembelajaran adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian yang terdiri dari beberapa siklus kemudian terdapat sebuah tindakan untuk mengatasi persoalan yang ada. Menurut Kemmis dalam Salim PTK sendiri di awali dengan mengobservasi keadaan siswa. Ahli penelitian yaitu Kemmis juga menyatakan bahwa penelitian tindakan yang sering kali di sebut dengan PTK adalah sebuah evaluasi pengajaran yang di lakukan guru, karena guru melihat ada yang perlu di perbaiki dalam pembelajaran maka guru berpikir tentang strategi belajar yang efektif yang bisa di gunakan dalam perbaikan pembelajaran. Kesimpulannya adalah dalam penelitian tindakan kelas terdapat variable A yakni sebuah permasalahan yang ada di kelas dan variabel B yakni solusi atau tindakan yang akan di lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun tujuan dalam melaksanakan penelitian sendiri ada 3, yaitu: 1) dalam rangka mengevaluasi hasil pembelajaran yang di lakukan guru dan siswa, 2) untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, serta 3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VI A Sdn 2 Bukit Tunggal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prasiklus**

Pra siklus sendiri dilaksanakan untuk mengukur dan membandingkan hasil

penelitian sebelum di laksanakan tindakan dan hasil penelitian sesudah di laksanakan tindakan. Jadi pada pra siklus ini guru belum menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar di kelas akan tetapi Cuma menggunakan metode ceramah dan memberi penugasan saja. Pada hasil penelitian pra siklus, guru sebelumnya sudah menyiapkan instrument tes soal yang akan di berikan kepada siswa agar hasil tesnya nanti bisa di jadikan acuan penelitian sebelum di laksanakan tindakan dan hasil penelitian sesudah di laksanakan tindakan. Setelah guru selesai memberikan soal pra siklus kepada siswa selanjutnya guru merekap hasil nilai belajar siswa pra siklus. Hasilnya adalah sebanyak 7 siswa atau 35% yang mendapat nilai memuaskan dan tidak perlu melakukan remidi, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan atau nilai kurang bagus dan perlu melakukan remidi ada 13 siswa atau sma dengan 65% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa. Dan nilai rata-rata kelas yang di peroleh dari keseluruhan siswa adalah 65,85. Jadi kesimpulannya adalah siswa yang nilainya bagus dan keaktifan belajarnya sudah tinggi lebih sedikit dari pada siswa yang nilainya rendah dan kurang bagus serta keaktifan belajarnya kurang jadi perlu sekali di adakan perbaikan agar nilai siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian siklus I sudah di anggap memuaskan karena keaktifan belajar siswa mulai meningkat, siswa menunjukkan sikap yang baik di dalam kelas, tidak mengobrol sendiri, memperhatikan penjelasan guru, berani mengungkapkan pendapat dan lain-lain. Hasil penelitian siklus I adalah sebanyak 12 siswa atau 60% yang mendapat nilai memuaskan dan tidak perlu melakukan remidi, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan atau nilai kurang bagus dan perlu melakukan remidi ada 7 siswa atau sma dengan 40% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa. Dan nilai rata-rata kelas yang di peroleh dari keseluruhan siswa adalah

72,95. Jadi kesimpulannya adalah siswa yang nilainya bagus dan keaktifan belajarnya sudah tinggi mulai meningkat di dibandingkan hasil pra siklus dari pada siswa yang nilainya rendah dan kurang bagus serta keaktifan belajarnya kurang jadi masih perlu di laksanakan penelitian tahap siklus II agar perolehan hasil belajar siswa maksimal.

## **Siklus I**

Tahap kedua setelah pra siklus adalah melaksanakan tahap siklus I, pada tahap ini guru menerapkan media gambar dalam proses belajar mengajar terhadap siswa. Tentunya guru mencari media gambar yang sesuai dan kondisional dengan keadaan siswa. Sebelumnya juga guru sudah membuat instrument tes soal yang akan di berikan kepada siswa pada tahap siklus I ini. Soal instrument siklus I ini di berikan kepada siswa sesuai jadwal pembelajaran seperti biasa, dan tidak merubah jadwal yang ada. Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar, guru memberikan soal tes kepada siswa untuk di kerjakan, lalu guru merekap hasil nilai tes siswa setelah mengerjakan soal siklus I. Setelah guru selesai memberikan soal siklus I kepada siswa selanjutnya guru merekap hasil nilai belajar siswa siklus I. Hasilnya adalah sebanyak 12 siswa atau 60% yang mendapat nilai memuaskan dan tidak perlu melakukan remidi, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan atau nilai kurang bagus dan perlu melakukan remidi ada 7 siswa atau sma dengan 40% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa. Dan nilai rata-rata kelas yang di peroleh dari keseluruhan siswa adalah 72,95. Jadi kesimpulannya adalah siswa yang nilainya bagus dan keaktifan belajarnya sudah tinggi mulai meningkat di dibandingkan hasil pra siklus dari pada siswa yang nilainya rendah dan kurang bagus serta keaktifan belajarnya kurang jadi masih perlu di laksanakan penelitian tahap siklus II agar perolehan hasil belajar siswa maksimal. Hasil penelitian siklus I adalah sebanyak 12 siswa atau 60% yang

mendapat nilai memuaskan dan tidak perlu melakukan remidi, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan atau nilai kurang bagus dan perlu melakukan remidi ada 7 siswa atau sama dengan 40% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa. Dan nilai rata-rata kelas yang di peroleh dari keseluruhan siswa adalah 72,95.

## **Siklus II**

Tahap ke3 setelah siklus I adalah melaksanakan tahap siklus II, pada tahap ini guru menerapkan media gambar yang lebih menarik dalam proses belajar mengajar terhadap siswa. Tentunya guru mencari media gambar yang sesuai dan kondisional dengan keadaan siswa. Sebelumnya juga guru sudah membuat instrument tes soal yang akan di berikan kepada siswa pada tahap siklus II ini. Soal instrument siklus II ini di berikan kepada siswa sesuai jadwal pembelajaran seperti biasa, dan tidak merubah jadwal yang ada. Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar, guru memberikan soal tes kepada siswa untuk di kerjakan, lalu guru merekap hasil nilai tes siswa setelah mengerjakan soal siklus.

Setelah guru selesai memberikan soal siklus II kepada siswa selanjutnya guru merekap hasil nilai belajar siswa siklus II. Hasilnya adalah sebanyak 20 siswa atau 100% yang mendapat nilai memuaskan dan tidak perlu melakukan remidi, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan atau nilai kurang bagus dan perlu melakukan remidi ada 0 siswa atau sama dengan 0% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa. Dan nilai rata-rata kelas yang di peroleh dari keseluruhan siswa adalah 85,4. Jadi kesimpulannya adalah siswa yang nilainya bagus dan keaktifan belajarnya sudah tinggi sudah meningkat pesat di bandingkan hasil pra siklus dan siklus I dari pada siswa yang nilainya rendah dan kurang bagus serta keaktifan belajarnya kurang jadi penelitian sudah di anggap cukup karena hasil sudah memuaskan. Hasilnya penelitian siklus II sebanyak 20 siswa

atau 100% yang mendapat nilai memuaskan dan tidak perlu melakukan remidi, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan atau nilai kurang bagus dan perlu melakukan remidi ada 0 siswa atau sama dengan 0% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa. Dan nilai rata-rata kelas yang di peroleh dari keseluruhan siswa adalah 85,4. Jadi kesimpulannya adalah siswa yang nilainya bagus dan keaktifan belajarnya sudah tinggi sudah meningkat pesat di bandingkan hasil pra siklus dan siklus I dari pada siswa yang nilainya rendah dan kurang bagus serta keaktifan belajarnya kurang jadi penelitian sudah di anggap cukup karena hasil sudah memuaskan. Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik yang nilainya di atas nilai KKM yang di sebut juga dengan tuntas belajarnya, hasil penelitian siklus I peserta didik yang nilainya di atas nilai KKM yang di sebut juga dengan tuntas belajarnya meningkat menjadi 12 siswa, dan hasil penelitian siklus II peserta didik yang nilainya di atas nilai KKM yang di sebut juga dengan tuntas belajarnya meningkat 20 siswa tuntas belajar.

Adapun nilai persentasi peserta didik yang nilainya di atas nilai KKM yang di sebut juga dengan tuntas belajar pada pra siklus sebanyak 35% peserta didik dan yang nilainya di bawah nilai KKM yang di sebut juga dengan tidak tuntas belajar 65%. Pada Siklus I persentasi peserta didik yang nilainya di atas nilai KKM yang di sebut juga dengan tuntas belajar sebanyak 60%, siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 40%. Siklus II persentasi peserta didik yang nilainya di atas nilai KKM yang di sebut juga dengan tuntas belajar sebanyak 100% siswa tuntas belajar. Jadi kesimpulannya adalah siswa yang nilainya bagus dan keaktifan belajarnya sudah tinggi sudah meningkat pesat di bandingkan hasil pra siklus dan siklus I dari pada siswa yang nilainya rendah dan kurang bagus serta keaktifan belajarnya kurang jadi penelitian sudah di anggap cukup karena hasil sudah memuaskan.

**KESIMPULAN**

Hasil observasi awal peneliti adalah keaktifan belajar siswa yang di tinjau dari mendengarkan materi pelajaran, hanya 50% siswa yang serius mendengarkan materi yang di jelaskan guru, keaktifan belajar siswa yang di tinjau dari menjawab soal pelajaran, hanya sekitar 30% siswa yang mampu menjawab soal dari guru. Oleh karenanya guru berpikir untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan merubah metode pembelajaran dan di tambah dengan media pembelajaran yang menarik yaitu media gambar.

Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan maksud supaya ada perbaikan proses pembelajaran di kelas. Awalnya guru melihat ada sesuatu yang perlu di perbaiki baik dari segi siswa maupun dari segi guru. Subjek adalah yang jadi sasaran tindakan yaitu siswa kelas VI A SDN 2 Bukit Tunggal. Setelah guru selesai memberikan soal pra siklus kepada siswa selanjutnya guru merekap hasil nilai belajar siswa pra siklus. Hasilnya adalah sebanyak 7 siswa atau 35% yang mendapat nilai memuaskan dan tidak perlu melakukan remidi, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan atau nilai kurang bagus dan perlu melakukan remidi ada 13 siswa atau sama dengan 65% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa. Dan nilai rata-rata kelas yang di peroleh dari keseluruhan siswa adalah 65,85. Jadi kesimpulannya adalah siswa yang nilainya bagus dan keaktifan belajarnya sudah tinggi lebih sedikit dari pada siswa yang nilainya rendah dan kurang bagus serta keaktifan belajarnya kurang jadi perlu sekali di adakan perbaikan agar nilai siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian siklus I adalah sebanyak 12 siswa atau 60% yang mendapat nilai memuaskan dan tidak perlu melakukan remidi, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan atau nilai kurang bagus dan perlu melakukan remidi ada 7 siswa atau sama dengan 40% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa. Dan nilai rata-rata kelas

yang di peroleh dari keseluruhan siswa adalah 72,95. Jadi kesimpulannya adalah siswa yang nilainya bagus dan keaktifan belajarnya sudah tinggi mulai meningkat di dibandingkan hasil pra siklus dari pada siswa yang nilainya rendah dan kurang bagus serta keaktifan belajarnya kurang jadi masih perlu di laksanakan penelitian tahap siklus II agar perolehan hasil belajar siswa maksimal.

Hasil penelitian siklus II adalah sebanyak 20 siswa atau 100% yang mendapat nilai memuaskan dan tidak perlu melakukan remidi, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan atau nilai kurang bagus dan perlu melakukan remidi ada 0 siswa atau sama dengan 0% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa. Dan nilai rata-rata kelas yang di peroleh dari keseluruhan siswa adalah 85,4. Jadi kesimpulannya adalah siswa yang nilainya bagus dan keaktifan belajarnya sudah tinggi sudah meningkat pesat di dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I dari pada siswa yang nilainya rendah dan kurang bagus serta keaktifan belajarnya kurang jadi penelitian sudah di anggap cukup karena hasil sudah memuaskan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal & Adhi Setiyawan.(2012). Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT. Yogyakarta: PT Skripta Media Creative.
- Arikunto, Suharsimi.(2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.
- Arsyad, Azhar.(2005). Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dimiyati, Johni.(2013).
- Dimiyati & Mudjiono.(1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, M. Syamsul.(2008). Mahir Power Point 2007 dalam 240 Menit. Surabaya: Tiara Aksa.

- Hamalik, Oemar.(2007). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, Rudi.(2013). Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid.Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasbullah.(2011). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.  
Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Kastolani.(2014). Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Majid, Abdul.(2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rasimin.(2017). Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Kualitatif.Yogyakarta: Getar hati.
- Rusman.(2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, Hujair AH.(2012). Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Setiawan Muhammad Andi dan Agung Riadin. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. 6:1(27:31).
- Susanto, Ahmad.(2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thobroni.(2017). Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.